

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PROXY GOING CONCERN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN NON REGULASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

*Okie Indra Wijaya
Yasmin Umar Assegaf
Rahmawati*

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Ketingan, Surakarta
Telepon/Fax.: +62 271 669090
E-mail: rahmawati@yahoo.com

ABSTRACT

Auditor have to judge the company ability to maintain company going concern. There are demand from the shareholders to give the information about company prospect that influence the investing decision of the shareholders. This research aims to examine whether the audit quality, liquidity, and profitability, effect on going concern audit opinion. This research used annual report data and audit report of 152 non-regulated companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2002-2006 periods as the sample. The non-regulated industrial sample was determined based on the previous research by Mayangsari (2003). By using logistic regression model, it can be concluded that audit quality, liquidity and profitability have significant effect on going concern audit opinion. The limitation of this research are only used three variable and period research five years.

Keywords: audit quality; industrial specialization auditor; going concern; profitability; liquidity; going concern auditor opinion

PENDAHULUAN

Dunia pasar modal saat ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Biasanya investor hanya mau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan. Dengan adanya pasar modal menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dan analisis pasar.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001).

Pasar modal menyediakan berbagai macam informasi yang dapat digunakan oleh investor. Informasi ini merupakan kebutuhan mendasar bagi para

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern dan ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri (*going concern*). Sebagaimana yang dikemukakan dengan jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, 2004: par 12).

Penentuan untuk berinvestasi memerlukan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor baik dari segi laporan keuangan dan juga dari segi yang lain, misalnya faktor makro ekonomi (eksternal). Investor membutuhkan bukan hanya *return* tetapi juga berbagai informasi yang berhubungan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Seringkali investor hanya melihat pada kondisi keuangan saja, misalnya profitabilitas atau *return* sehingga banyak investor yang kehilangan banyak investasinya karena tidak memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan yang dipilihnya. Penelitian yang dilakukan Basri (1998) dalam Margareta (2005) menemukan bahwa sekitar 80% dari 280 perusahaan yang sudah *go public* praktis dapat dikategorikan sudah bangkrut sebab nilai aset perusahaan-perusahaan tersebut saat ini sudah jauh di bawah nilai nominal utang atau pinjaman luar negerinya. Penelitian ini memberikan analisis dan pembahasan bahwa sebenarnya perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi belum tentu memiliki *going concern* yang baik di masa yang akan datang.

Pasar modal memiliki peraturan mengenai perlindungan bagi investor dari praktik-praktik yang tidak sehat. Untuk melindungi publik yang juga pemilik perusahaan, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengharuskan perusahaan emiten untuk

menyerahkan laporan-laporan rutin dan juga laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada perusahaan (Hartono, 2001: 44). Laporan-laporan rutin yang harus diserahkan emiten antara lain adalah laporan keuangan audit.

Opini auditor terhadap laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diperlukan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Margareta, 2005). Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable*.

Auditor memiliki peran penting untuk memberikan keyakinan kepada investor dalam memilih perusahaan untuk investasinya. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya dan digunakan oleh investor dan pemakai laporan keuangan dan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Carlson (1998) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini auditor yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa investor perlu mengetahui hasil pemeriksaan auditor mengenai keadaan keuangan yang sebenarnya.

Krisis keuangan yang melanda dunia global sekarang ini membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* umumnya adalah perusahaan-perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo yg tinggi, kerugian keuangan yang disebabkan kerugian nilai tukar, dan lainnya (Januarti, 2000 dalam Praptitorini, 2007). Untuk sampai pada penilaian apakah perusahaan akan *going concern* atau tidak, auditor harus lebih cermat mengamati rencana manajemen untuk mengatasinya.

Dopuch dan Simunic (1980) dan DeAngelo (1981) dalam Schwartz (1996) berargumentasi bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berhubungan positif dengan kualitas auditor. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ada tiga cara pengukuran kualitas

audit yaitu ukuran KAP, reputasi KAP, dan auditor spesialisasi industri. Barbadilo et al. (2004) dalam Praptitorini (2006) menggunakan reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit. Praptitorini (2006) sendiri menggunakan auditor spesialisasi industri sebagai proksi dari kualitas audit dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi menunjukkan arah koefisien yang positif. Hal ini menandakan bahwa auditor spesialisasi industri mempertahankan reputasi dengan bersikap obyektif terhadap opini yang dikeluarkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap opini auditor *going concern* dengan menggunakan *proxy* auditor spesialisasi industri yang masih sangat jarang digunakan sebagai *proxy* kualitas audit dan selain itu untuk mengetahui *proxy going concern* yang berpengaruh signifikan terhadap opini auditor *going concern*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun (independen), tidak mudah dipengaruhi, harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya, serta tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya (IAI, 1994).

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini yang dikeluarkan auditor ada empat macam yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan menolak

memberikan pendapat. Arens (1996) menyatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.

Perusahaan sebagai suatu badan atau institusi yang mempunyai tujuan, visi, misi dalam mengembangkan pola usahanya. Banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang baik langsung atau tidak dapat mengancam kelangsungan usaha. Untuk itu kelangsungan usaha dari suatu perusahaan perlu dicermati dan menjadi suatu porsi penilaian tersendiri bagi berbagai pihak yang berkepentingan kepada perusahaan tersebut. Belkaoui (1985) dalam Agustina (2007) menjelaskan mengenai “dalil *continuity*” atau *going concern* sebagai pernyataan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup karena untuk mewujudkan proyeknya, tanggungjawab, serta aktivitasnya yang tidak terhenti. Salah satu anggapan dalil ini adalah kesatuan usaha tidak diharapkan dilikuidasi di masa yang akan datang yang akan berjalan terus dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan dalam PSAK (IAI 2002 : 9) dinyatakan dengan dasar asumsi *going concern* (kelangsungan usaha) di masa depan. Seorang auditor ketika memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari hal-hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*). *Audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern*, mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Di lain pihak, perusahaan yang “sehat” memperoleh opini “standard” atau “*unqualified*”. Berdasarkan sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan tingkat likuiditas di waktu yang akan datang.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha

adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain (PSA No 30).

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu kondisi bahwa dalam penilaian auditor terhadap risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Berdasarkan sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang di masa yang akan datang, tetapi auditor tidak berkewajiban untuk meramalkan kondisi atau kejadian masa datang.

Menurut standar auditing, auditor diharuskan untuk menyatakan dalam laporannya apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Penyajian yang layak bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan klien akan dapat berlangsung terus. Fakta bahwa perusahaan mungkin akan berakhir kelangsungan hidupnya, setelah menerima laporan auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian yang besar, belum tentu menunjukkan kinerja auditornya yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PSA no. 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut: jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan; jika manajemen tidak memiliki rencana mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*); jika manajemen memiliki rencana tersebut,

langkah selanjutnya adalah menyimpulkan efektifitas rencana, sebagai berikut jika auditor berkesimpulan rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*); jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); dan jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat diperoleh dalam audit yang menunjukkan bahwa satuan usaha yang diaudit menderita kerugian, gagal dalam memenuhi perjanjian utang, atau berusaha untuk merestrukturisasi utangnya. Dalam situasi demikian, PSA 341.07 menyatakan bahwa auditor harus mendapatkan informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi atau mengatasi keadaan dan memperhitungkan apakah rencana tersebut akan dapat diterapkan secara efektif. Apabila setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus mempertimbangkan dampak yang kemungkinan timbul atas laporan keuangan dan cukup atau tidaknya pengungkapan. Auditor harus menyatakan kesimpulannya dalam laporan auditor. Dalam SA 341.06 menunjukkan beberapa contoh di antaranya tren negatif, petunjuk tentang kemungkinan kesulitan keuangan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi.

Auditor mempunyai tanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Bagaimanapun juga, hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe *going concern report*

yang harus dipilih (LaSalle & Anandarajan, 1996). Hal itu disebabkan pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh & Tan, 1999). Pernyataan yang sama diungkapkan Chow et al. (1987) dalam Louwers (1998) bahwa penentuan *going concern* adalah hal paling sulit dan kompleks yang dihadapi oleh profesi auditor. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti opini yang *unqualified* yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu *going concern audit report (GCAR)* dan *non-going concern audit report (non- GCAR)*.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Li Dang et al., 2004). Kualitas audit menurut De Angelo dalam Schwartz (1997) didefinisi sebagai *probabilitas error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, dan persyaratan pelaporan. Dopuch dan Simunic (1980) dan DeAngelo (1981) dalam Schwartz (1996) berargumentasi bahwa ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor. *Economies of scale* KAP yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran keahlian KAP tersebut. KAP diklasifikasi menjadi dua yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan kantor akuntan publik lainnya. Auditor beroperasi dalam lingkungan yang berubah, ketika biaya keagenan tinggi, manajemen mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan. Proksi pengukuran kualitas audit dalam penelitian sebelumnya ada tiga yaitu ukuran KAP, reputasi KAP, dan auditor spesialisasi industri.

Hal ini terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu Manao dan Nursetyo (2002) dalam Setyarno (2006) yang menggunakan *big five firms* dan *non big five firms* sebagai proksi dari kualitas audit. Ruiz Barbadillo et al. (2004) dalam Praptorini (2006) menggunakan reputasi

auditor sebagai proksi dari kualitas audit. Praptorini (2006) menggunakan *auditor industry specialization* sebagai proksi dari kualitas audit. Mayangsari (2003) juga menggunakan proksi auditor spesialisasi industri dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan ukuran *auditor industry specialization* sebagai proksi dari kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Kualitas auditor berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern (GCAR)*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Mc Keown (1991) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Krishnan (1996) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen dengan menggunakan model Zmijeski. Carcello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*.

Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Altman dan Mcgough 1974; Koh dan Killough 1990; Koh 1991). Rasio keuangan merupakan proksi dari *going concern*. Analisis rasio secara tradisional memfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sudah jelas sekali, bahwa perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang adalah tidak solvabel, atau tidak likuid dan kemungkinan harus direstrukturisasi, dan yang sering terjadi setelah direstrukturisasi, maka perusahaan akan bangkrut. Cara untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi. Altman (1968) mengembangkan pendekatan tradisional terhadap analisis rasio dengan menganalisis pemikiran rasio untuk memprediksi kebangkrutan dan menggunakan teknik analisis multi diskriminan. Teknik ini mengidentifikasi 5 rasio yang terdiri dari 22 rasio

keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji multi diskriminan, dan aktivitas. Rasio ini yang secara bersamaan, sangat baik untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

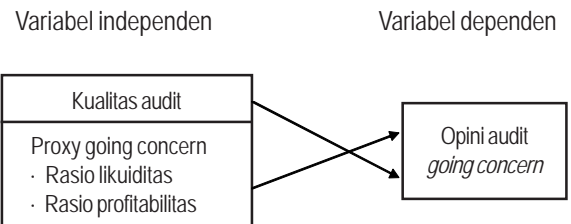
Dalam hubungannya dengan likuiditas, makin kecil *quick ratio*, perusahaan menjadi kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan total aset (Altman, 1968). Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern* (GCAR)

Tujuan analisis rentabilitas/profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Berdasarkan pemikiran logis tersebut maka hipotesis ke tiga yang diajukan adalah:

H₃: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini audit dengan *going concern* (GCAR)

Di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit dan *proxy going concern* (rasio likuiditas dan profitabilitas) dan variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Berikut ini adalah bagan dari kerangka pemikiran:



Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yang diprosikan dengan opini auditor berupa opini *unqualified* dengan *going concern audit report* (GCAR) sebagai variabel *dummy* yang dilambangkan dengan 1 dan 0 apabila opini tersebut *unqualified* tanpa *going concern audit report* (GCAR). Variabel independen diwakili oleh kualitas auditor yang diprosikan dengan *auditor industry specialization*, untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri diberikan lambang 1 dan begitu juga sebaliknya dan variabel *proxy going concern* dengan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Opini auditor *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP; 2002). Dalam penelitian ini penulis hanya mengelompokkan opini audit *going concern unqualified* dan non opini audit *going concern unqualified*. Metode ini sama dengan metode Hani et al. (2003). Audit *unqualified* dengan *going concern audit report* (GCAR) sebagai variabel *dummy* yang dilambangkan dengan 1 dan 0 apabila opini tersebut audit *unqualified* tanpa *going concern audit report* (GCAR).

Dalam penelitian ini kualitas audit diprosikan menggunakan auditor spesialis industri. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri diberikan lambang 1 dan untuk auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri diberi lambang 0. Auditor spesialis diukur dengan cara yang digunakan Craswell et al. (1995). Pertama sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut.

Rasio likuiditas digunakan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek. Sebagai parameter dari rasio likuiditas, penulis menggunakan *quick ratio*. *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan total aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan total kewajiban lancar. Rasio profitabilitas digunakan karena masyarakat pada umumnya berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Dalam hal ini digunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai ratio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aset.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* yang tercatat di BEI. Perusahaan publik yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang tidak teregulasi. Perusahaan teregulasi adalah perusahaan yang terpengaruh oleh ketentuan ketentuan tertentu seperti perusahaan yang penentuan tarifnya oleh pemerintah atau pihak tertentu (perusahaan minyak atau transportasi) atau mendapat pengaturan khusus, seperti industri keuangan. Perusahaan non regulasi diambil karena terhindar dari ketentuan pemerintah serta lebih independen, sehingga pengaruh *going concern* akan lebih terlihat karena bebas dari regulasi pemerintah.

Pemilihan jenis industri yang digunakan sebagai sampel penelitian, sesuai dengan pendapat Craswell et al (1995). Industri yang memiliki perusahaan lebih dari 30 adalah industri dasar, aneka industri, industri barang konsumen, industri properti dan *real estate*, industri keuangan serta industri perdagangan dan jasa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria *auditee* sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2002; laporan keuangan berakhir 31 Desember; menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2002- 2006 dan memiliki laporan auditor independen; perusahaan tidak *delisting* pada waktu pengambilan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu melalui pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh pihak luar (Sekaran, 2000: 211). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (yang diterbitkan perusahaan *go public*). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang

diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal FEB UGM, *database* pojok BEI FE UNS, *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002 – 2007, dan *website* BEI.

Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

$$AuOpit_{it} = \beta_0 + \beta_1(AuQua_{it}) + \beta_2(QR_{it}) + \beta_3(ROA_{it}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan

AuOp_{it} = Opini Auditor

β = *intersep*

AuQua = Kualitas Auditor

QR = *Quick Ratio*

ROA = *Return on Assets*

â₁₋₃ = Koefisien masing-masing variabel

ε_{it} = *error* perusahaan i pada tahun t

Model pengujian H₁ sampai H₃ menggunakan statistika deskriptif untuk menunjukkan gambaran umum kecenderungan sampel. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolonieritas Alat analisis lain yang dipakai adalah pengujian dengan menggunakan model regresi logistik atau yang biasa disebut binary logit.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan non regulasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan non regulasi terdiri atas industri dasar, aneka industri, industri properti dan *real estate*, serta industri perdagangan dan jasa. Industri keuangan dan barang konsumen tidak termasuk karena tergolong perusahaan regulasi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Jumlah perusahaan nonregulasi 2002-2006	178
Terdaftar setelah 1 januari 2002	(6)
<i>Delisting</i> selama periode pengamatan	(7)
Data laporan keuangan tidak lengkap	(13)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	152

Sumber: ICMD dan www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 152 perusahaan dengan kriteria seperti yang telah dikemukakan di atas yang meliputi 760 observasi untuk periode pengamatan tahun 2002-2006. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian meliputi nilai-nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Untuk memperoleh gambaran umum sampel data penelitian dapat dilihat statistik deskriptif penelitian seperti pada Tabel 2 yang menyajikan statistik deskriptif data sampel pada periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

Return On Asset (ROA) menunjukkan rata-rata 0,02 dengan standar deviasi 0,155 dengan nilai minimum dan maksimum adalah -0,80 dan 2,5. Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup bervariasi dilihat dengan besaran deviasi standar sebesar 15,5%. Sementara itu tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan rata-rata 1,12 sedangkan nilai minimum dan maksimum adalah -0,23 dan 33,4. Hal ini menunjukkan struktur aset yang didanai utang jangka panjang rata-rata sebesar 112% dengan deviasi standar 204%.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Keterangan	Opini	QR	ROA	Spesialisasi
Mean	0.284211	1.122527	0.028451	0.452632
Median	0.000000	0.760129	0.019203	0.000000
Maximum	1.000000	33.42473	2.502979	1.000000
Minimum	0.000000	-0.230900	-0.803804	0.000000
Std. Dev.	0.451335	2.047291	0.155243	0.498079
Skewness	0.956858	9.403247	5.981794	0.190330
Kurtosis	1.915577	122.1247	98.03293	1.036225
Jarque-Bera	153.2123	460572.2	290522.2	126.7082
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	760	760	760	760

Opini = Opini Auditor
 QR = *Quick Ratio*
 ROA = *Return on Assets*
 Spesialisasi = Auditor Spesialisasi Industri

Variabel	Coefficient	p value
C	0.022443	0.8806
QR	-0.821777	0.0000*
ROA	-1.564115	0.0406*
SPESIAL	-0.441460	0.0099*
LR statistic (3 df)	70.55626	
Probability (LR stat)	3.22E-15	
McFadden R-squared	0.077768	

PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi dan pendekatan korelasi parsial. Ringkasan hasil analisis regresi ditunjukkan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Binary Logit

Variabel	Coefficient	p value
C	0.022443	0.8806
QR	-0.821777	0.0000*
ROA	-1.564115	0.0406*
SPELIAL	-0.441460	0.0099*
LR statistic (3 df)	70.55626	
Probability (LR stat)	3.22E-15	
McFadden R-squared	0.077768	

*Signifikan pada level 0,05

Sumber: Data sekunder, diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews 3.0 dapat diketahui bahwa dari tiga variabel yang diujikan hasilnya seluruhnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hipotesis pertama menyatakan apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini auditor dengan *going concern*. Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan *auditor industry specialization* menunjukkan nilai koefisien -0,441 dengan tingkat signifikansi 0,0099 lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Artinya H₁ berhasil didukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Praptorini (2006). Semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin spesialis makin mengetahui karakteristik dari industri sehingga lebih berhati-hati dalam pengeluaran opini audit *going concern*.

Hipotesis kedua menyatakan apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini auditor dengan *going concern*.

Variabel *quick ratio* menunjukkan nilai koefisien -0,821 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Artinya H₂ berhasil didukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Carlson, dkk (1998) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *going concern*. Hubungan *quick ratio* dengan opini audit. Semakin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Hipotesis ketiga menyatakan apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap auditor dalam memberikan opini auditor dengan *going concern*. Variabel *return on asset* menunjukkan nilai koefisien -1,564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 (5 persen). Artinya H₃ berhasil didukung. Dengan demikian, profitabilitas mempengaruhi auditor dalam penentuan opini audit. Hubungan ROA dengan opini audit: makin kecil ROA maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba menurun sehingga ada keraguan mengenai *going concern* perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi dengan *auditor industry specialization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan temuan Praptorini (2006), karena terjadi pada perbedaan sampel yang digunakan. Sampel pada penelitian ini lebih besar dan lebih kompleks karena tidak hanya dari satu industri saja apabila dibandingkan penelitian sebelumnya. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* berhasil membuktikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laporan audit *going concern*, dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laporan audit *going concern*.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 3 variabel yaitu satu variabel non keuangan (kualitas audit) dan dua variabel keuangan (rasio profitabilitas dan likuiditas). Periode pengamatan yang terbatas hanya lima tahun dan sampel perusahaan yang diambil hanya perusahaan nonregulasi. Saran yang dapat diberikan yaitu menambah variabel lain seperti rotasi KAP, memperpanjang rentang waktu penelitian, serta jumlah perusahaan yang lebih luas tidak hanya non regulasi tetapi juga mencakup perusahaan regulasi atau keseluruhan jenis industri di dalam BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Profesional Akuntan Publik.
- _____, 2002, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: 9.
- Agustina, Yeni. 2007. *Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-score) dan Zavgren (model logit) Pada Perusahaan Food and Beverages*. Skripsi Program S1 Akuntansi Universitas Sebelas Maret. (tidak dipublikasikan).
- Altman, E.I., "Financial Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of Finance*, September 1968.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu (Judul Asli: Auditing: An Integrated Approach)* Edisi Revisi, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat, Jakarta.
- Carcello, J.V. dan A.L.Nagy. 2004. "Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting". *AUDITING: A Journal of Practice and Theory*.
- Carlson, Steven J., G. William Glezen, and Michael E. Benefield. "An Investigation of Investor Reaction to the Information Content of a Going Concern Audit Report While Controlling for Concurrent Financial Statement Disclosures". *Journal of Business and Economics*, Vol. 37, No. 3, Summer 1998, pp. 25 – 38.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Ghozali, Imam. 2001, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly, Mukhlisin. 2003. *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Hartono, Jogiyanto M. 2001, *Teori Portofolio dan Investasi*, BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto M. 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE- Yogyakarta.
- Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. "A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status". www.google.com.
- Komalasari, Agrianti, 2004, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Lampung, Vol. 9, No.2, Juli 2004.
- Krishnan J. 1994. "Auditor Switching And Conservatism". *The Accounting Review* 69. pp. 200-215.
- LaSalle, Randal E., dan Anandarajan, Asokan. 1996. "Auditor View on The Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties". *Accounting Horizons*, Vol 10, Juni, pp. 51-72.

- Li Dang, Kevin F Brown, and B D McCullough. 2004. "Assessing Audit Quality: A Value Relevance Respective". www.google.com.
- Louwers, Timothy J. 1998. "The Relation Between Going Concern Opinions and the Auditor's Loss Function". *Journal of Accounting Research*, Vol. 36, No.1.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- McKeown, J.C., Mutchler, J.F., and Hopwood, W., "Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the audit Opinions of Bankrupt Companies". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 1991, pp.1-13.
- Praptorini, Mirna Dyah, Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi Makassar X. pp. 1- 25.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi Undip* Vol. 4, Agustus 2004.
- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business*. 2000. 3rd Edition. John Wiley and Sons Inc., New York. pp. 211.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern". Simposium Nasional Akuntansi Padang IX. pp.1-25.
- Sularso, Sri. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Pendekatan Replikasi*. BPFY Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFY Yogyakarta.
- Wahyu Winarno, Wing. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EVIEWS*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Lampiran

Uji Multikolonieritas pada Variabel Independen

Matriks Korelasi

	QR	ROA	SPESIAL
QR	1.000000	0.017989	-0.041373
ROA	0.017989	1.000000	0.076255
SPESIAL	-0.041373	0.076255	1.000000

Pendekatan Korelasi Parsial

QR C ROA SPESIAL

Dependent Variable: QR
 Method: Least Squares
 Date: 05/11/08 Time: 22:02
 Sample(adjusted): 1 760
 Included observations: 760 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.194538	0.100759	11.85536	0.0000
ROA	0.280471	0.480194	0.584077	0.5593
SPESIAL	-0.176724	0.149668	-1.180768	0.2381
R-squared	0.002161	Mean dependent var	1.122527	
Adjusted R-squared	-0.000475	S.D. dependent var	2.047291	
S.E. of regression	2.047777	Akaike info criterion	4.275326	
Sum squared resid	3174.398	Schwarz criterion	4.293616	
Log likelihood	-1621.624	F-statistic	0.819857	
Durbin-Watson stat	1.150485	Prob(F-statistic)	0.440885	

ROA C QR SPESIAL

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/11/08 Time: 22:04
 Sample(adjusted): 1 760
 Included observations: 760 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015766	0.008283	1.903558	0.0573
QR	0.001606	0.002750	0.584077	0.5593
SPESIAL	0.024041	0.011302	2.127015	0.0337
R-squared	0.006263	Mean dependent var	0.028451	
Adjusted R-squared	0.003637	S.D. dependent var	0.155243	
S.E. of regression	0.154960	Akaike info criterion	-0.887358	
Sum squared resid	18.17757	Schwarz criterion	-0.869069	
Log likelihood	340.1961	F-statistic	2.385354	
Durbin-Watson stat	1.804825	Prob(F-statistic)	0.092748	

SPESIAL C QR ROA

Dependent Variable: SPESIAL
 Method: Least Squares
 Date: 05/11/08 Time: 22:04
 Sample(adjusted): 1 760
 Included observations: 760 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457278	0.020793	21.99221	0.0000
QR	-0.010403	0.008810	-1.180768	0.2381
ROA	0.247123	0.116183	2.127015	0.0337
R-squared	0.007643	Mean dependent var	0.452632	
Adjusted R-squared	0.005021	S.D. dependent var	0.498079	
S.E. of regression	0.496827	Akaike info criterion	1.442790	
Sum squared resid	186.8557	Schwarz criterion	1.461079	
Log likelihood	-545.2602	F-statistic	2.914967	
Durbin-Watson stat	0.614194	Prob(F-statistic)	0.054815	

OPINIC QR ROA SPESIAL

Dependent Variable: OPINI
 Method: Least Squares
 Date: 05/12/08 Time: 09:15
 Sample(adjusted): 1 760
 Included observations: 760 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.628775	0.023680	26.55335	0.0000
QR	0.034669	0.007844	4.419552	0.0000
ROA	0.289398	0.103663	2.791716	0.0054
SPESIAL	0.088072	0.032332	2.723936	0.0066
R-squared	0.044860	Mean dependent var	0.715789	
Adjusted R-squared	0.041070	S.D. dependent var	0.451335	
S.E. of regression	0.441969	Akaike info criterion	1.210097	
Sum squared resid	147.6747	Schwarz criterion	1.234482	
Log likelihood	-455.8367	F-statistic	11.83571	
Durbin-Watson stat	0.697414	Prob(F-statistic)	0.000000	

Tabel Perbandingan

Dependen	R squared	Dibanding r squared opini (R_a^2)	Kesimpulan
Opini	0.044860		
QR	0.002161	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara QR dengan (ROA dan spesial)
ROA	0.006263	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara ROA dengan (QR dan spesial)
spesial	0.007643	Lebih kecil	Tidak ada korelasi antara spesial dengan (QR dan ROA)

Dependent Variable: OPINI

Method: ML - Binary Logit

Date: 03/26/08 Time: 21:06

Sample(adjusted): 1 760

Included observations: 760 after adjusting endpoints

Convergence achieved after 6 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.022443	0.149357	0.150263	0.8806
QR	- 0.821777	0.145649	-5.642188	0.0000
ROA	- 1.564115	0.763908	-2.047517	0.0406
SPESIAL	- 0.441460	0.171183	-2.578881	0.0099
Mean dependent var	0.715789	S.D. dependent var	0.451335	
S.E. of regression	0.418232	Akaike info criterion	1.111461	
Sum squared resid	132.2381	Schwarz criterion	1.135847	
Log likelihood	-418.3554	Hannan-Quinn criter.	1.120852	
Restr. log likelihood	-453.6335	Avg. log likelihood	-0.550468	
LR statistic (3 df)	70.55626	McFadden R-squared	0.077768	
Probability(LR stat)	3.22E-15			
Obs with Dep=0	544	Total obs	760	
Obs with Dep=1	216			

Lampiran Sampel Perusahaan

Basic industry

PT Holcim Indonesia Tbk
PT Indocement Tunggul Prakarsa
PT Arwana Citramulia Tbk.
PT Intikeramik Alamasri Indust
PT Mulia Industrindo Tbk.
PT Surya Toto Indonesia Tbk.
PT Alumindo Light Metal Indust
PT Betonjaya Manunggal Tbk.
PT Indal Aluminium Industry Tb
PT Jakarta Kyoei Steel Works L
PT Jaya Pari Steel Tbk.
PT Lionmesh Prima Tbk.
PT Lion Metal Works Tbk.
PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
PT Tira Austenite Tbk.
PT Aneka Kimia Raya Tbk.
PT Budi Acid Jaya Tbk.
PT Colorpak Indonesia Tbk.
PT Eterindo Wahanatama Tbk.
PT Lautan Luas Tbk.
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk.
PT Sorbitol Inti Murni Corpora SORINI

PT Argha Karya Prima Industry
PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
PT Asiaplast Industries Tbk.
PT Berlina Co. Ltd. Tbk.
PT Dynaplast Tbk.
PT FATRAPOLINDO
PT Kageo Igar Jaya Tbk.
PT Langgeng Makmur Plastic Ind
PT Lapindo Packaging Tbk.
PT Siwani Makmur Tbk
PT Trias Sentosa Tbk.
PT Charoen Pokphand Indonesia
PT Cipendawa Farm Enterprise T
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PT Sierad Produce Tbk.
PT Wahana Phonix Mandiri Tbk.
PT Barito Pacific Timber Tbk.
PT Daya Sakti Unggul Corporati
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
PT Tirta Mahakam Plywood Indus
PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
PT Suparma Tbk.

Miscellaneous industry

PT Astra International Tbk.
PT Astra Otoparts Tbk.
PT Branta Mulia Tbk.
PT Gajah Tunggul Tbk.
PT Goodyear Indonesia Tbk.
PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
PT Indomobil Sukses Internasio
PT Indospring Tbk.
PT Intraco Penta Tbk.
PT Multi Prima Sejahtera Tbk
PT Nipress Tbk.
PT Polychem Indonesia Tbk
PT Prima Alloy Steel Tbk.
PT Selamat Sempurna Tbk.
PT sugi suma persada
PT Tunas Ridean Tbk.
PT United Tractor Tbk.
PT Argo Pantas Tbk.
PT Eratex Djaja Ltd. Tbk.
PT Panasia Filament Inti Tbk

PT Panasia Indosyntec Tbk. (Ha
PT Roda Vivatex Tbk.
PT Sunson Textile Manufacturer
PT Delta Dunia Petroindo Tbk
PT Ever Shine Textile Industry
PT Hanson Industri Utama Tbk.
PT Sarasa Nugraha Tbk.
PT Karwell Indonesia Tbk.
PT Pan Brothers Tex Tbk.
PT Primarindo Asia Infrastruct
PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
PT Sepatu Bata Tbk.
PT Surya Intrindo Makmur Tbk.
PT GT Kabel Indonesia Tbk. (Ka
PT Jembo Cable Company Tbk.
PT Kabelindo Murni Tbk.
PT Supreme Cable Manufacturing
PT Sumi Indokabel Tbk. (Indah
PT Voksel Electric Tbk.

Property and real estate industry

PT Bakrieland Development Tbk.
PT Bhuwanatala Indah Permai Tb
PT Bintang Mitra Semestaraya T
PT Ciptojaya Kontrindo Reksa T
PT Ciputra Development Tbk.
PT Ciputra Surya Tbk.
PT Karka Yasa Profilia Tbk.
PT Dharmala Intiland Tbk.
PT Duta Anggada Realty Tbk.
PT Duta Pertiwi Realty Tbk.
PT Gowa Makassar Tourism Dev.
PT Indonesia Prima Properti Tb
PT Jaka Inti Realtindo Tbk.
PT Jakarta International Hotel
PT Jakarta Setiabudi Property
PT Jaya Real Property Tbk.
PT Kawasan Industri Jababeka T
PT Krida Perdana Indah Graha T
PT Lamicitra Nusantara Tbk.

PT Lippo Cikarang Tbk.
PT Lippo Karawaci Tbk.
PT Mas Murni Indonesia Tbk.
PT Metro Supermarket Realty Tb
PT Modernland Realty Ltd. Tbk.
PT Mulialand Tbk.
PT Putra Surya Perkasa Tbk.
PT Pakuwon Jati Tbk.
PT Panca Wiratama Sakti Tbk.
Pembangunan Jaya Ancol Tbk
PT Pudjiadi & Sons Estates, Lt
PT Pudjiadi Prestige Limited T
PT Ristia Bintang Mahkota Seja
PT Roda Panggon Harapan Tbk.
PT Bukit/Royal Sentul Highland
PT Summarecon Agung Tbk.
PT Surya Semesta Internusa Tbk
PT Surya Inti Permata Tbk.
PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Trade and service industry

PT agis
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tb
PT Alfa Retailindo Tbk.
PT Enseval Putera Megatrading
PT Fishindo Kusuma Sejahtera T
PT Hero Supermarket Tbk.
PT Matahari Putra Prima Tbk.
PT Millennium Tbk. (PT NVPD So
PT Metamedia Technologies Tbk.
PT Ramayana Lestari Sentosa Tb
PT Rimo Catur Lestari Tbk.
PT Tigaraksa Satria Tbk.
PT Toko Gunung Agung Tbk.
PT Wicaksana Overseas Internat
PT Anta Express Tour & Travel
PT Bayu Buana Travel Service L
PT Hotel Sahid Jaya Internatio
PT Panorama Sentrawisata Tbk.
PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
PT Sona Topas Tourism Industry
PT Astra Graphia Tbk.
PT Metrodata Electronics Tbk.
PT Multipolar Corporation Tbk.
PT Inter Delta Tbk.
PT Modern Photo Film Company T
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.
PT Alakasa Industrindo Tbk.
PT Bakrie & Brothers Tbk.
PT Bimantara Citra Tbk.
PT Plastpack Prima Industri Tb